

Keterkaitan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPN 37 Semarang

Riza Ainun Nisa¹, Ipah Budi Minarti^{2*}, Eko Retno Mulyaningrum³, Sudaryati⁴

¹PPG Universitas PGRI Semarang

^{2,3} Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Semarang

⁴ SMPN 37 Semarang

e-mail: ipeh_mi2n@yahoo.co.id

Abstrak

Kurikulum merdeka menekankan peserta didik untuk pembelajaran berbasis proyek, dalam kurikulum merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 ini dilakukan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaitan PjBL dengan kegiatan P5 di SMP Negeri 37 Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII H SMP Negeri 37 Semarang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SMP Negeri 37 Semarang sudah menggunakan model pembelajaran PjBL yang dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan pada saat kegiatan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, dimulai dari pemberian apersepsi pemberian materi baik dari guru maupun pihak lain yang bekerjasama, hingga melakukan gelar karya. Selain itu model pembelajaran Project Based Learning juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan aspek atau dimensi Profil Pelajar Pancasila peserta didik SMP Negeri 37 Semarang.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Project Based Learning, Observasi

Abstract

The independent curriculum emphasized students for project-based learning, the independent curriculum learning there was Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This P5 activity was carried out using the Project Based Learning (PjBL). This study aimed to analyze the relationship between PjBL and P5 activities at Junior High School 37 Semarang. This type of research is descriptive qualitative research subjects are students of class VII H Junior High School 37 Semarang. The sampling technique in this study is non-probability sampling, the instrument used is observation sheet. The results show that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMP Negeri 37 Semarang use the Project Based Learning model which could be seen from the activities during the P5 activities with the theme of Sustainable Lifestyle, starting from giving apperceptions giving material from both the teacher and the parties others who work together, to carry out the title work. In addition, the Project Based Learning model can also grow and improve aspects or dimensions of Pancasila Student Profiles for students at Junior High School 37 Semarang.

Keywords : Pancasila Student Profile, Project Baset Based Learning, Observation

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami pergantian kurikulum. Kurikulum perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada zamannya, tidak mengherankan jika kurikulum di Indonesia telah berubah dari zaman awal kemerdekaan hingga sekarang. Terakhir kurikulum berubah dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka diluncurkan pada bulan Februari 2022 dan resmi diimplementasikan ke

dalam satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum ini bertahap sudah diterapkan ke satuan pendidikan yang siap untuk mengimplementasikannya. Pada kurikulum merdeka, peserta didik lebih banyak untuk melakukan atau melaksanakan sebuah proyek di dalam kegiatan pembelajarannya, sementara diluar pembelajaran, kurikulum ini terdapat program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Kemendikbud (2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dengan tujuan untuk memperkuat kompetensi profil pelajar Pancasila bagi peserta didik.

SMP Negeri 37 Semarang melakukan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada setiap bulan pada minggu pertama dari hari Senin hingga Jumat. Salah satu tema profil yang dipilih oleh SMP Negeri 37 Semarang adalah gaya hidup berkelanjutan yang memiliki tujuan peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya (Kemendikbud, 2022). Pada kegiatan P5 ini peserta didik diberikan materi dan mengkonstruksikannya ke dalam mind mapping, infografis bahkan menuliskan sticky notes yang dapat membantu mereka untuk brainstorming. Setelah itu, peserta didik juga diberikan proyek untuk mengumpulkan sampah-sampah yang terdapat di dalam gedung SMP Negeri 37 Semarang. Sampah-sampah tersebut kemudian dikumpulkan per kelas dan akan dipilah menjadi sampah organik dan sampah non organik. Setelah itu sampah-sampah non organik yang telah dipilah kemudian ditimbang. Lalu sampah-sampah tersebut dibuat proyek oleh mereka dan untuk menampilkan hasil proyek tersebut maka dibuat gelar karya yang dilaksanakan pada 3 Februari 2023. Melansir akun instagram SMP Negeri 37 Semarang (@smpnegeri37smg), gelar karya tersebut tidak hanya pameran hasil proyek yang telah dibuat, terdapat juga pertunjukan-pertunjukan tari yang dilakukan peserta didik agar gelar karya semakin meriah.

Di dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka model yang dapat digunakan untuk mendukung profil pelajar Pancasila adalah Project Based Learning. Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik ke dalam proyek, di mana proyek tersebut memuat tugas berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal dan menerapkan pengetahuan baru yang didapatnya ke dalam aktivitas nyata (proyek) (Maudi, 2016). Tujuan Project Based Learning ini diterapkan adalah agar peserta didik dapat menemukan pemecahan di setiap masalah yang dihadapinya, selain itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Murniarti 2017).

Pelaksanaan P5 di sekolah masih belum optimal, hal ini terjadi karena program ini tergolong masih baru. Selain itu, guru masih ada kendala dalam mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Budiono et al, 2023). Diperkuat dengan penelitian (Anwar, 2023), bahwa di satuan pendidikan khususnya guru belum paham dalam menyusun modul ajar kegiatan P5. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan pembelajarannya terpisah dari capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran maka bentuk pelaporan hasil belajarnya pun terpisah menggunakan rapor seperti rapor hasil belajar peserta didik. Dari segi peserta didik kegiatan yang bersifat proyek ini tidak selamanya berjalan dengan mulus dan pasti terdapat kendala yang ditemui selama pengerjaan proyek, terkhususnya dalam kegiatan P5 ini, contohnya peserta didik tidak bertanggung jawab dengan tugas proyek yang sudah diberikan, dan juga terdapat beberapa peserta didik yang belum siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka (Saraswati et al, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan sebuah penelitian yang dapat mengaitkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning, yang dikaitkan juga dengan proses

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi P5 untuk menjadi masukan bagi seluruh stakeholder dalam mengembangkan lebih lanjut program P5 ini di setiap satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.. Deskriptif Kualitatif adalah metode penelitian yang menuju kepada pendekatan kualitatif sederhana menggunakan alur induktif. Alur induktif ini diartikan bahwa penelitian penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan suatu proses atau peristiwa penjas yang dapat ditarik suatu kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Menurut Nana Syaodih S. dalam Utami (2021) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami atau buatan, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Dalam mengadakan penelitian ini, dibutuhkan pengumpulan data tentang kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertempat di SMP Negeri 37 Semarang, Sompok, Peterongan, Semarang Selatan, Jawa Tengah pada tanggal 2-4 November 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi kepustakaan/dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII H. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Sugiyono dalam Santina (2021) mengatakan bahwa teknik non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka menekankan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berbasis proyek di dalam pembelajaran, bahkan diluar pembelajaran masih ada program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pendukung demi tercapainya profil pelajar Pancasila. Untuk mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila, terdapat model pembelajaran Project Based Learning agar guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik. Berikut merupakan keterkaitan aspek p5 dengan model pembelajaran Project Based Learning.

Tabel 1. Keterkaitan aspek P5 dengan model pembelajaran Project Based Learning

Aspek Profil Pelajar Pancasila	Sintaks PjBL	Impelentasi
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Menentukan pertanyaan dasar	Peserta didik diberikan apersepsi mengenai kondisi lingkungan yang diciptakan oleh Tuhan Peserta didik diberikan motivasi bahwa kebersihan lingkungan termasuk sebagian dari iman
Mandiri	Membuat desain proyek	Peserta didik bersama dengan kelompoknya membuat proyek dari sampah daur ulang tanpa bergantung dengan kelompok lain
Bergotong Royong	Menyusun penjadwalan proyek	Peserta didik bersama kelompoknya menyusun apa yang akan dibuat dari botol bekas
	Evaluasi pengalaman	Guru bersama dengan peserta didik mengevaluasi hasil presentasi yang telah dipaparkan ke dalam kela

	Membuat desain proyek	Peserta didik bergotongroyong dalam mengumpulkan plastik bekas yang terdapat di sekitar kelas
Berkebhinekaan Global	Menyusun penjadwalan proyek	Peserta didik saling menghargai pendapat dalam berdiskusi mengenai penyusunan mind map/infografis yang akan dipaparkan ke depan kelas
Bernalar Kritis	Membuat desain proyek	Peserta didik bersama dengan kelompoknya menganalisis kembali hasil infografis atau mind map yang telah dibuat
Kreatif	Membuat desain proyek	Peserta didik bersama dengan kelompoknya mengeluarkan ide-ide yang akan diterapkan ke dalam mind map atau infografis

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memuat karakter atau aspek profil pelajar Pancasila diantaranya 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Semua aspek tersebut dapat dikaitkan dengan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning, maka dari itu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai apabila menggunakan model pembelajaran PjBL. Sesuai dengan penelitian Anggelia (2017), bahwa model pembelajaran Project Based Learning diterapkan di dalam kegiatan P5 sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, karena peserta didik dapat menerima Project Based Learning sebagai model pembelajaran yang membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Diperkuat dengan penelitian Hadian (2022) yang juga menerapkan PjBL dalam kegiatan P5 sudah dilakukan dengan baik.

Aspek Profil Pelajar Pancasila yang pertama yang dibahas adalah Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Aspek ini berkaitan dengan sintaks Project Based Learning yakni menentukan pertanyaan dasar. Dalam penerapannya pada kegiatan P5 SMP Negeri 37 Semarang adalah peserta didik diberikan apersepsi mengenai kondisi lingkungan yang diciptakan oleh Tuhan, lalu juga ada peserta didik diberikan motivasi bahwa kebersihan lingkungan termasuk sebagian dari iman. Dengan melakukan kegiatan apersepsi mengajak melihat kembali kondisi lingkungan sekitar, peserta didik diharapkan semakin bersyukur akan lingkungan yang Tuhan ciptakan, sehingga akan sadar untuk tidak merusak lingkungan. Menurut penelitian Utami (2020) mengatakan bahwa sikap bersyukur membuat seseorang cenderung melakukan hal yang positif hubungan dengan orang lain semakin baik.

Aspek Profil Pelajar Pancasila yang kedua adalah mandiri. Aspek ini berkaitan dengan sintaks Project Based Learning yakni membuat desain proyek. Dalam penerapannya pada kegiatan P5 di SMP Negeri 37 Semarang adalah peserta didik bersama dengan kelompoknya membuat proyek dari sampah daur ulang tanpa bergantung dengan kelompok lain. Mandiri yang dimaksudkan disini adalah mandiri secara berkelompok. Dalam membuat proyek dari sampah daur ulang harus secara mandiri tanpa bergantung dengan kelompok lain. Jiwa mandiri tumbuh dari diri masing-masing. Peserta didik yang menerapkan kemandirian akan sadar terhadap dirinya sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya dan sadar terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi, peserta didik juga memiliki kemampuan regulasi diri yang terwujud dalam kemampuan membatasi diri terhadap hal yang disukainya. Dalam hal ini peserta didik mengetahui kapan hal yang disukainya dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dan yang terakhir peserta didik yang mandiri akan termotivasi untuk mencapai prestasi (Kahfi, 2022). Sifat mandiri pada peserta didik juga akan menimbulkan tidak selalu bergantung kepada orang lain, karena pada saat sudah dewasa, peserta didik seharusnya bisa untuk menghidupi dirinya sendiri dengan mencari nafkah tanpa mengandalkan orang tua lagi, karena tidak selamanya orang tua akan hidup bersama dengan anaknya. Maka dari itu, sifat mandiri harus dilatih sedari dini.

Aspek Profil Pelajar Pancasila yang ketiga adalah bergotong royong. Terdapat 3 sintaks Project Based Learning yang berkaitan dengan aspek ini. Sintaks pertama adalah Dalam penerapannya pada kegiatan P5 di SMP Negeri 37 Semarang adalah menyusun penjadwalan proyek dengan implementasinya yakni peserta didik bersama kelompoknya menyusun apa yang akan dibuat dari botol bekas. Dengan bergotong-royong bersama untuk menyusun penjadwalan proyek, maka tugas akan semakin ringan dan cepat selesai. Sintaks kedua yaitu evaluasi pengalaman dengan implementasinya adalah guru bersama dengan peserta didik mengevaluasi hasil presentasi yang telah dipaparkan ke dalam kelas Apabila guru membantu mengevaluasi hasil presentasi peserta didik, maka kedepannya peserta didik akan melakukan presentasi dengan baik lagi. Peserta didik juga membutuhkan pendampingan di dalam kelas, meskipun kegiatan pembelajaran sudah sepenuhnya berpusat kepada peserta didik supaya tidak salah arah. Sintaks ketiga ialah membuat desain proyek dengan implementasinya yaitu peserta didik bergotongroyong dalam mengumpulkan plastik bekas yang terdapat di sekitar kelas. Bersama-sama membantu mengumpulkan plastik bekas atau sampah daur ulang dapat membuat pekerjaan akan cepat selesai. Nilai gotong royong mengajarkan peserta didik untuk berempati terhadap manusia yang lainnya. Empati ini bertujuan untuk mengerti emosi orang lain. Penerapan nilai gotong royong sejak dini akan menjadikan pembiasaan bagi peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya, di lingkungan tempat tinggalnya bahkan di lingkungan tempat kerjanya nanti (Kahfi, 2022).

Aspek keempat adalah berkebhinekaan global. Aspek ini berkaitan dengan sintaks PjBL yakni menyusun penjadwalan proyek dengan implementasinya yaitu peserta didik saling menghargai pendapat dalam berdiskusi mengenai penyusunan mind map/infografis yang akan dipaparkan ke depan kelas. Karena peserta didik setiap individunya memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, setiap anggota harus menghargai semua pendapat yang diutarakan pada saat diskusi. Toleransi sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dan diperlukan terutama pada negara yang mempunyai keragaman suku bangsa, tradisi, dan adat istiadat serta agama dan aliran kepercayaan. Jika ini diterapkan maka akan menghasilkan generasi yang sukses karena dapat menjalankan komunikasi dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat hingga bernegara (Kahfi, 2022).

Aspek profil Pelajar Pancasila kelima adalah bernalar kritis. Sintaks PjBL yang berkaitan dengan aspek ini adalah membuat desain proyek dengan implementasinya yaitu peserta didik bersama dengan kelompoknya menganalisis kembali hasil infografis atau mind map yang telah dibuat. Kahfi (2022) mengatakan bahwa wujud nyata bernalar kritis adalah peserta didik yang mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya. Seorang anak yang bernalar kritis akan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima apa tidak. Hal ini diperkuat dengan penelitian Astri (2022) yang menyatakan bahwa implementasi model Project Based Learning berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik karena model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik. Untuk membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dirinya. Model ini juga membantu peserta didik memberi solusi atas permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek yang terakhir adalah kreatif. Sintaks PjBL yang berkaitan dengan aspek ini adalah membuat desain proyek dengan implementasinya yakni peserta didik bersama dengan kelompoknya mengeluarkan ide-ide yang akan diterapkan ke dalam mind map atau infografis. Kemampuan ini dapat terwujud pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal. Kreativitas merupakan hal yang penting untuk digali karena dapat menunjang masa depan (Kahfi, 2022). Seseorang yang dapat berpikir kreatif maka akan maju karena akan selalu memanfaatkan segala kesempatan untuk sukses. Menurut penelitian Widiastuti (2020) bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas siswa. Guru dapat kreativitas siswa dalam membuat suatu karya sebagai proses dan hasil belajar. Penggunaan model Project Based Learning dapat melatih siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 37 Semarang sudah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yang dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan pada saat kegiatan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, dimulai dari pemberian apersepsi pemberian materi baik dari guru maupun pihak lain yang bekerjasama, hingga melakukan gelar karya. Selain itu model pembelajaran Project Based Learning juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan aspek atau dimensi Profil Pelajar Pancasila peserta didik SMP Negeri 37 Semarang. Lalu saran yang dapat diterapkan adalah perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode, teknik yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelia, D., Puspitasari I. & Arifin S. 2022. Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, VII(2): 398-408
- Anwar, R.N. 2023. Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal GEMBIRA*, I(1): 102 – 109
- Astri E.K., Siburian J. & Hariyadi B. 2022. Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, VIII(1): 51-59
- Budiono, N.A, dkk. 2017. Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi*, V(1): 410-420
- Hadian T, dkk. 2022. Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, XI(6): 1659-1669.
- Kahfi, A. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, V(2): 138-51.
- Kemendikbud. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta : Kemendikbud
- Maudi, N. 2016. Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesi.*, I(1): 39-49.
- Murniarti, E. 2017. Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, III(2): 369-380.
- Santina, R.O., Hayati, F., & Oktarina R. 2021. Analisis Peran Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, II(1): 1-13.
- Saraswati, D.A, dkk. 2017. Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, XII(2): 185-191.
- Utami, D.P, dkk 2021. Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, I(12): 2375-2742.
- Utami, L.H. 2020. Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Nathiqiyah : Jurnal Psikologi Islam*, III(1): 1-21.
- Widiastuti, A., Istihapsari, V. & Afriady, D. 2020. Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V SDIT LHI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*.
- Yuliani, W. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, II(2): 83-91.